

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang baik dan menarik akan menghasilkan hasil belajar yang baik, sehingga dapat menarik perhatian dan motivasi belajar peserta didik agar pada saat pembelajaran di kelas peserta didik lebih aktif dan tidak lagi merasa bosan ataupun jenuh ketika pembelajaran dimulai.

pembelajaran merupakan pola interaksi antara peserta didik dengan guru serta merupakan komponen utama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik lebih aktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Model pembelajaran menjadi pijakan untuk menghasilkan perencanaan hasil pembelajaran yang bernuansa efektif, efisien dan menyenangkan.

Joyce & Weil dalam Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas. (Rusman, 2016:13)

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan belajar, yang dirancang berdasarkan

proses analisis yang diarahkan pada implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di depan kelas. (Ali Hamzah & Muhlisrarini, 2014: 22)

Model pembelajaran adalah gambaran yang melukiskan rencana pembelajaran yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan model pembelajaran ini berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar dalam tujuan pembelajaran”. (Trianto, 2011:22)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah rencana pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar itu sendiri dan peran seorang guru dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik mendapatkan informasi serta mengemukakan ide atau pendapatnya dapat melalui model pembelajaran. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

2.1.2 Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*

Model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* merupakan sebuah model yang mudah untuk memperoleh partisipasi kelas menjadi aktif dan memberikan rasa tanggung jawab kepada individu. Model pembelajaran ini lebih mengutamakan motivasi belajar dan aktifitas peserta didik menjadi lebih meningkat dalam menyampaikan ide dan gagasan, karena model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lainnya.

Everyone is a Teacher Here merupakan sebuah model pembelajaran yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu, model ini memerikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai pengajar terhadap peserta didik lain. (A.Atmadi & Y.Setyaningsih, 2000 : 7)

Model *Everyone is a Teacher Here* juga sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Model ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan model ini peserta didik yang tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. (Hisyam zaeni, 2008 : 60)

Model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (setiap peserta didik adalah guru) adalah model pembelajaran yang mengakomodasi peserta didik melatih kemampuan menyimak dan berbahasa lisan. Model ini tepat jika digunakan untuk mengaktifkan kelas secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan model *Everyone is a Teacher Here* membuka peluang bagi setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru untuk kawan-kawannya. Kegiatan tersebut akan menciptakan aktivitas belajar yang partisipatif dan aktif. (Agus suprijono, 2009 : 10)

Everyone is a Teacher Here (setiap peserta didik adalah guru) merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. *Everyone is a Teacher Here* merupakan model yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Model ini

memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “pengajar” terhadap peserta didik lain.(Melvin, Silberman, 2009 : 171)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pola pikirnya. Dalam proses pembelajaran menggunakan model ini setiap peserta didik diaktifkan untuk membaca, membuat pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari serta melatih mental dan tanggung jawab peserta didik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pelajaran yang sedang diajarkan sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Tipe ini cocok untuk melihat partisipasi kelas baik secara individu maupun kelompok.

1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki langkah-langkah atau sintaks untuk melakukannya. Pada model *Everyone is a Teacher Here* ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru atau pendidik. Di bawah ini merupakan beberapa pendapat mengenai langkah-langka model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* yaitu sebagai berikut :

Menurut (Agus Suprijono, 2009: 110) langkah-langka model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* yaitu antara lain :

- a. Membagikan secarik kartu indeks pada peserta didik
- b. Menyuruh peserta didik menuliskan satu pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang sedang dipelajari di kelas
- c. Mengumpulkan kartu, lalu mengacak kartu

- d. Membagikan kartu yang telah diacak kepada setiap peserta didik
- e. Memastikan bahwa tidak ada peserta didik yang menerima kartunya sendiri
- f. Menyuruh peserta didik membaca dalam hati
- g. Menyuruh peserta didik memikirkan jawabannya
- h. Menyuruh peserta didik secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya
- i. Setelah jawaban dibacakan, suruhlah peserta didik lainnya untuk memberikan tambahan informasi
- j. Lanjutkan dengan suka rela berikutnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* adalah sebagai berikut :

- a. Guru membagikan secarik kertas kepada peserta didik dan mintalah mereka untuk menuliskan sebuah pertanyaan tentang materi pokok yang telah atau sedang dipelajari, atau topik khusus yang yang ingin mereka diskusikan di dalam kelas mengenai materi pelajaran.
- b. Kumpulkan kertas-kertas tersebut, dikocok dan dibagikan kembali secara acak kepada masing-masing peserta didik dan usahakan pertanyaan tidak kembali kepada yang bersangkutan.
- c. Mintalah mereka membaca diam-diam dan memahami pertanyaan di kertas masing-masing, sambil memikirkan jawabannya.
- d. Undanglah sukarelawan untuk membacakan pertanyaan yang ada di tangannya (untuk menciptakan budaya bertanya, upayakan memotivasi

peserta didik untuk angkat tangan bagi yang siap membaca tanpa langsung menunjuknya).

- e. Mintalah dia memberikan respon (jawaban/tanggapan) atas pertanyaan atau permasalahan tersebut, kemudian mintalah kepada teman sekelasnya untuk memberi pendapat atau melengkapi jawabannya.
- f. Berikan apresiasi (pujian) terhadap setiap jawaban atau tanggapan peserta didik agar termotivasi dan tidak takut salah.
- g. Kembangkan diskusi secara lebih lanjut dengan cara peserta didik bergantian membacakan pertanyaan di tangan masing-masing sesuai waktu yang tersedia.

Model pembelajaran *everyone is a teacher here* efektif jika disesuaikan dengan keadaan kelas, namun tetap pada langkah-langkah yang sistematis. Penggunaan kertas yang pertanyaan atau secarik kertas dapat disesuaikan dengan kondisi seperti pemilihan warna, bentuk yang berbeda untuk menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan lebih kreatif agar peserta didik tertarik terhadap proses pembelajaran.

2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, sama halnya dengan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* ini, seperti yang dijelaskan oleh Pratama & Muslim 2013 antara lain:

1) Kelebihan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*

(Pratama dan Muslim, 2013) menyatakan kelebihan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* yaitu :

- a. Peserta didik diajak untuk dapat menerangkan kepada peserta didik lain.
- b. Dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya sehingga dapat memahami materi.
- c. Melatih peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara objektif, rasional guna menemukan suatu kebenaran.
- d. Mendorong tumbuhnya keberanian, mengutarakan pendapat secara terbuka.
- e. Memperluas wawasan melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat dan pengalaman.

2) Kelemahan dari model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* yaitu:

- a. Proses tanya jawab yang berlangsung terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang dipelajari.
- b. Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang tampil.
- c. Guru tidak mengetahui secara pasti apakah peserta didik yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan.

2.1.3 Hasil Belajar

1. Deskripsi Belajar

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai perubahan pada individu-individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.

Menurut Slameto (2010) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan interaksi dalam lingkungan demi tercapainya tujuan. (h. 2)

Menurut Winkel dalam Yatim Riyanto (2009) .“Belajar adalah suatu aktivitas mental seseorang yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap ” Perubahan itu bersifat secara leratif, komstan dan berbekas. (h. 5)

Menurut Gagne dalam Kokom Komalasari (2013) belajar merupakan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan tingkah laku dan perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat atau nilai dan perubahan kemampuannya yaitu adanya peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis aktivitas *performance* (kinerja). (h. 2)

Dari berbagai definisi yang telah dijelaskan maka dapat dinyatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang mencakup nilai kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar

dapat juga diartikan sebagai proses mental yang terjadi dalam diri seseorang dan melibatkan kegiatan berfikir, sehingga terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diberbagai bidang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungannya. Jika di dalam proses pembelajar tidak mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan bahwa orang tersebut mengalami kegagalan dalam proses belajar.

2. Ciri-ciri belajar

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukan kedalam ciri-ciri belajar antarlain:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar yaitu individu akan belajar menyadari terjadinya perubahan dan telah merasakan adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional, maksudnya dalam perubahan diri individu berlangsung secara terus menerus dan tidak seimbang.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, dalam perbuatan belajar perubahan itu selalu bertambah dan semakin banyak yang di dapat akan memperoleh suatu hasil yang lebih baik.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, akan tetapi perubahan ini terjadi hanya sesaat pada saat proses belajar.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, ini berarti perubahan tingkah laku yang didasari terjadi karena ada tujuan yang ingin dicapai.
- f. Perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku, dimana perubahan individu setelah melalui suatu proses belajar ia akan merasakan

perubahan tingkah laku secara menyeluruh yaitu dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya. (Saiful Bahri Djamarah, 2011: 15-16)

Dari ciri-ciri yang telah dijelaskan di atas bahwa perubahan itu terjadi akan kesadaran dari diri sendiri, perubahan terjadi karena adanya tujuan tertentu yang ingin di capai dalam belajar dan perubahan pada diri peserta didik itu terjadi secara terus menerus sampai memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya seseorang dalam belajar banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik. Secara global faktor- faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1. Faktor internal, merupakan faktor yang ada dalam diri peserta didik yaitu keadaan atau kondisi jasmani peserta didik.
2. Faktor eksternal, merupakan faktor yang ada pada luar diri peserta didik yaitu kondisi sekolah, lingkungan atau masyarakat yang ada di sekitar peserta didik.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar peserta didik dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran untuk melakukan kegiatan belajar dalam memahami materi pelajaran. (Muhibbin Syah, 2011: 132)

Pada dasarnya peserta didik belajar didorong oleh keinginan diri sendiri maka peserta didik dapat menentukan tujuan yang ingin dicapainya untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar memiliki peranan dalam mendorong kesuksesan belajar pada peserta didik. Motivasi belajar peserta didik juga dapat ditumbuhkan dengan adanya dorongan dari luar lingkungan sekitar.

3. Definisi Hasil Belajar

Hasil Belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengalami serangkaian proses belajar mengajar. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Mendikbut (2007) Pengertian ini terdiri dari dua bahasa “hasil dan belajar”. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: a) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, b) Pendapatan, perolehan, buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. (Mendikbut, 2007: 408)

Menurut Oemar Hamalik, (2007) menyatakan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keteampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih aktif dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. (h. 30)

Hasil belajar terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil Menurut Dimiyanti (2010) belajar tersebut merupakan hasil belajar suatu interaksi tindakan belajar dan mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pangkal dan puncak proses belajar. (Dimiyanti, 2010: 3)

Kusnandar (2010) mengatakan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang tersusun secara terencana, baik berupa tes tertulis, tes lisan ataupun tes perbuatan. (h.3)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melakukan serangkaian proses pembelajaran. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. perubahan hasil belajar akan selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru sangat penting karena dari hasil evaluasi itulah yang akan menunjukkan hasil belajar yang diperoleh setiap peserta didik untuk itu diperlukan teknik atau prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu, yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta

didik yang belajar (faktor eksternal). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

- 1) Faktor internal terdiri dari
 - a. Faktor fisiologis peserta didik, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
 - b. Faktor psikologis peserta didik, minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.
- 2) Faktor internal peserta didik
 - a. Faktor ini terbagi dua, yang pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembapan udara, waktu dan sebagainya
 - b. Faktor instrumental, yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pelajaran. (Alisuf Sabri, 2010: 94)

5. Jenis-jenis hasil belajar

Benyamin S. Bloom dalam (Nana Sudjana, 2007: 23) membagi hasil belajar kedalam tiga ranah, yaitu.

- 1) Ranah kognitif, Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni:
 - a. Pengetahuan (knowledge)

Tipe hasil pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah. Namun tipe hasil belajar ini menjadi persyaratan bagi tipe hasil belajar

berikutnya. Mislanya hafal suatu rumus akan menyebabkan paham bagaimana menguangkan rumus tersebut, hafal kata-kata akan memudahkan dalam membuat kalimat.

b. Pemahaman (comprehension)

Pemahaman dapat dilihat dari kemampuan individu dalam menjelaskan suatu masalah atau pernyataan.

c. Aplikasi (application)

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide. Teori atau petunjuk teknis menerapkan abstraksi kedalam situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

d. Analisis (analysis)

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian susunanya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

e. Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh disebut sistematis. Berpikir sistematis adalah berpikir divergen di mana menyatukan unsur-unsur menjadi integritas.

f. Evaluasi (evaluatif)

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan metode dan lain-lain.

- 2) Ranah afektif. Ranah efektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.
- 3) Ranah psikomotorik, hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk (skill) dan kemampuan bertindak individu.

5. Tolak ukur hasil belajar

Evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar peserta didik dapat digunakan menggunakan tes prestasi belajar.

Menurut Arifin & Zainal (2009) Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dijawab atau dijawab oleh peserta didik guna mengukur aspek perilaku peserta didik. (h.118)

Tes prestasi belajar yang dapat digunakan sebagai penilaian keberhasilan peserta didik yaitu : (1) Tes formatif, (2) Tes subsumatif dan (3) Tes sumatif. Tes prestasi belajar tersebut secara sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Tes formatif

Adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencapai umpan balik (*feed back*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilakukan, jadi penilaian formatif tidak hanya berbentuk tes tulis dan hanya

dilakukan pada setiap akhir pembelajaran, tetapi dapat pula berbentuk pertanyaan-pertanyaan lisan atau tugas-tugas yang diberikan selama pelajaran berlangsung atau sesudah pelajaran selesai.

2) Tes subsumatif

Adalah penilaian yang meliputi sejumlah bahan pengajar tertentu yang telah diajar pada waktu tertentu. Tujuannya adalah memperoleh gambaran daya serap peserta didik untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar peserta didik. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan perhitungan dalam menentukan nilai rapor.

3) Tes sumatif

Adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. Adapun fungsi dan tujuannya ialah untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya itu peserta didik dapat dinyatakan lulus atau tidak lulus. Pertanyaan lulus atau tidak lulus di sini dapat berarti : tidak dapatnya peserta didik melanjutkan ke modul berikutnya, tidak tepatnya peserta didik mengikuti pelajaran pada semester berikutnya, tidak tepatnya peserta didik dinaikan ke kelas yang lebih tinggi, serta tidak dapatnya peserta didik dinyatakan lulus/tamat dari sekolah yang bersangkutan. (Djamarah Syaiful Bahri & Azwan Zain, 2006: 106)

2.1.4 Deskripsi Pembelajaran Tematik

Menurut Hadisubroto & Trisno (2000) Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu tema tertentu yang mengaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar sehingga pembelajaran menjadi semakin bermakna. (h. 9)

Menurut Daryanto (2014) Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar (KD) dan indikator atau standar isi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas menjadi satu tema. Dengan adanya kaitan tersebut maka peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. (h.31)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran tematik adalah suatu sistem pelajaran yang melibatkan dua atau lebih bidang studi dengan satu tema yang sama, yang dapat lebih memberikan kesan mendalam bagi peserta didik sehingga kemampuan peserta didik memahami peserta didik lebih meningkat.

Pada dasarnya pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Melalui pembelajaran tematik peserta didik

mendapat pengalaman langsung dalam proses pembelajaran, hal ini dapat menambah daya kemampuan peserta didik semakin kuat tentang hal yang dipelajarinya dan dapat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan pembelajaran.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman secara langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori Pembelajaran ini dimotori para tokoh psikologi *Gestalt*, termasuk *Piaget* yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

1. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik diklasifikasikan menjadi beberapa yaitu:

1) Prinsip penggalian tema

- a) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan dalam mata pelajaran.
- b) Tema harus bermakna, artinya tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar selanjutnya.
- c) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan.

- d) Tema yang dikembangkan harus mampu menunjukkan sebagian besar minat peserta didik
- e) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi didalam ruang waktu belajar.
- f) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat.
- g) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

2) Prinsip proses pelaksanaan pembelajaran

- a) Guru hendaknya tidak bersikap otoriter atau menjadi “*single actor*” yang mendominasi aktifitas dalam proses pembelajaran
- b) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok.
- c) Guru perlu bersikap akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terfikir dalam perencanaan pembelajaran.
- d) Pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penilaian diri disamping bentuk penilaian lainnya.
- e) Guru perlu mengajak peserta didik untuk menilai perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah disepakati.

3) Pemberian evaluasi

- a) Pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penilaian diri disamping bentuk penilaian lainnya.

b) Guru perlu mengajak para peserta didik untuk menilai perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah disepakati.

4) Prinsip reaksi

Guru harus beraksi terhadap aksi dalam sebuah peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik memungkinkan hal ini dan guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan kepermukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring tersebut. (Trianto,2011, h.86)

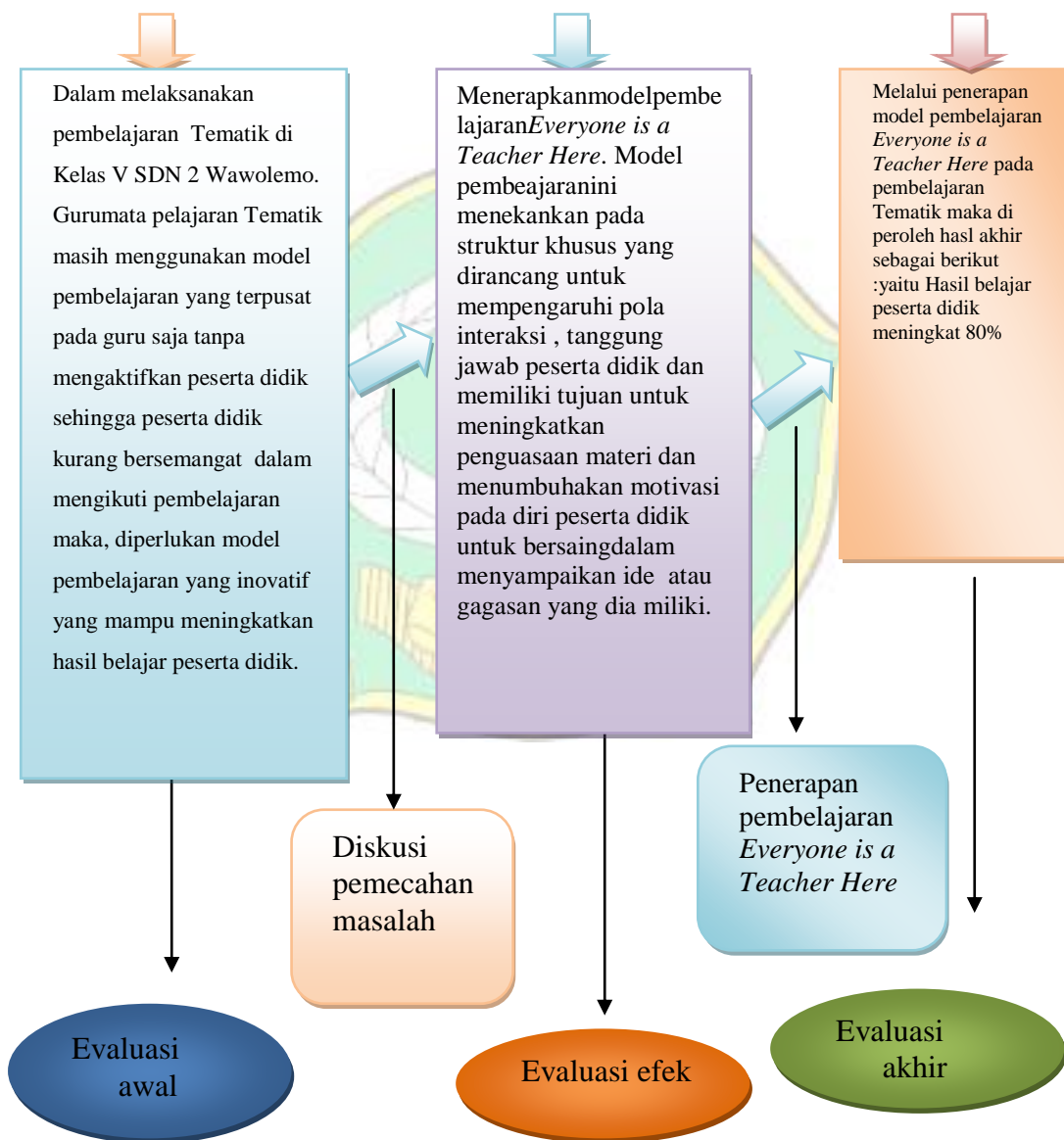
2.2 Kerangka Berfikir

Adanya permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran Tematik menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut belum mencapai hasil yang optimal. Berbagai faktor yang menyebabkan proses pembelajaran belum maksimal baik dari guru, peserta didik maupun media pembelajaran juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran Tematik. Perlu dilakukan upayakan yang mampu menuntut dan melatih peserta didik untuk kreatif,memiliki sikap positif, mampu memecahkan masalah, dan melatih peserta didik untuk dapat mempresentasikan ide atau gagasan mereka pada teman-temannya dan memungkinkan peserta didik untuk mengorganisasikan belajarnya sendiri,sehingga pada akhirnya dapat memahami materi-materi pembelajaran Tematik secara benar dan utuh serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Atas dasar inilah model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* diajukan sebagai permasalahan peneliti untuk diterapkan di dalam kegiatan

pembelajaran yang lebih optimal dan berkualitas serta menciptakan pembelajaran yang kondusif, menyenangkan dan edukatif sehingga siswa dapat terdorong minat dan motivasinya untuk belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan dalam bagan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

2.3 Penelitian Relevan

Berikut ini akan dipaparkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Everyone ia a Teeacher Here* ternyata memberikan kontribusi pada hasil belajar peserta didik yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifah. Skripsi 2018 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Everyone ia a Teacher Here* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Ahklak Siswa Kelas X IPA Madrasah Aliyah Negeri 1 Buton Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan model pembelajaran *Everyone ia a Teacher Here* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan peserta didik kelas X IPA MAN 1 Buton Selatan dilaksanakan oleh guru dan siswa. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama sebesar 58,82%, sedangkan pada pertemuan kedua mencapai 70,58%. Siklus II pertemuan pertama mencapai 88,23, sedangkan pada pertemuan kedua mencapai 100%. Hasil observasi aktifitas peserta didik siklus 1 pertemuan pertama mencapai 64,70%, sedangkan pada pertemuan kedua mencapai 76,47. sedangkan pada siklus II pertemuan pertama mencapai 94,11%, sedangkan pertemuan kedua mencapai 100%. Pencapaian motivasi belajar setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak dengan model pembelajaran *Everyone ia a Teeacher Here* dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari presentase setiap siklus. Hasil tes awal sebelum tindakan mencapai ketuntasan sebesar 52,17% dengan nilai rata-rata 69,70, setelah

dilaksanakan tindakan pada siklus I persentase ketuntasan pelajaran peserta didik mencapai 65,21% dengan nilai rata-rata 75,04. Kemudian pada siklus II persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 56,95% dengan nilai rata-rata mencapai 81,17. Penerapan model pembelajaran *Everyone ia a Teacher Here* dapat meningkatkan motivasi pelajaran peserta didik dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dari prasiklus ke siklus I adalah sebesar 24,99%, sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 33,33% dan peningkatan dari prasiklus ke siklus II adalah sebesar 66,67%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Putry Zuliani, M. Nasir dan Habibati dengan judul “Penerapan model pembelajaran *Everyone ia a Teacher Here* (ETH) untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Kimia Koloid Siswa Kelas XI A di SMA Negeri 5 Banda Aceh”. Penelitian ini memperoleh hasil : (1) aktifitas peserta didik selama pertemuan pertama diperoleh persentase rata-rata sebesar 74,13% (kategori baik) dan pertemuan kedua 84,72% (kategori sangat baik), (2) hasil belajar peserta didik kelas XI IA 2 tuntas secara klasikal sebesar 92%, (3) tanggapan peserta didik terhadap model pembelajaran *Everyone ia a Teacher Here* dalam memberi tanggapan setuju sebesar 44,41% dibandingkan tanggapan ragu-ragu sebesar 18,72%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah Dwi K. dan I.G.P. Asto Buditjahjanto dengan judul “pengaruh model pembelajaran *Everyone ia a Teacher Here* terhadap hasil belajar peserta didik pada standar kompetensi

menerapkan dasar-dasar digital kelas X TAV 1 di SMK Negeri 1 Madiun“. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh model pembelajara *Everyone ia a Teacher Here* terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas Eksperime nilai rata-rata sebesar 80,10 sedangkan untuk kelas kontrol 76,76 pada skala nilai 100. (2) terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil hasil belajar peserta didik, peserta didik yang motivasi belajar tinggi yang motivasi belajar tinggi nilai hasil belajarnya rata-tara 82,70 sedangkan peserta didik yang motivasi belajarnya rendah nilai hasil belajarnya 74,43. (3) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik. berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Everyone ia a Teacher Here* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dari model pembelajaran langsung.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir maka. Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* di kelas V SDN 2 Wawolemo.